

Peningkatan Sikap Ilmiah Siswa melalui *Guided Inquiry* Berbantuan Media Papan Putar pada Tema Pahlawanku Kelas IV

Safa Anindiya Pratista Putri Candra Dewi¹, Fina Fakhriyah², Imaniar Purbasari³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3}.

e-mail: fina.fakhriyah@umk.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 18 Juli 2019

Revisi: 29 September 2019

Disetujui: 27 Oktober 2019

Dipublikasikan: 30 Desember 2019

Keyword

Sikap Ilmiah

Guided Inquiry

Media Papan Putar

Abstract

This research aims to describe how many the increase scientific attitudes of students and teacher skills through guided inquiry assistance by circle board properties on pahlawanku theme in fourth grade of SD 1 Margorejo. Scientific attitudes are student attitudes that appear through scientific activities in learning. Guided inquiry is model of learning that involves students actively in learning process through research activities and inquiry systematically to answer a problem. Action hypotheses in this research are the application of guided inquiry learning models assistance by circle board properties can increase scientific attitude of students on pahlawanku theme in fourth grade of SD 1 Margorejo. This classroom action research conducted in fourth grade class of SD 1 Margorejo with 20 students as subject. Available two cycles in this research, each cycle consist of four stages, they are planning, implementation, observation, and reflection. The dependent variable is scientific attitudes, meanwhile the independent variables are guided inquiry learning models and circle board properties. Aggregation data technique that used is interview, observation, test, and documentation. The analyses data in this research is quantitative and qualitative analyses data. The result of this research shows that there is increase of student scientific attitudes measured by three aspects of learning. Scientific attitudes in cycle I on knowledge aspect is 65%, attitude aspects is 2,81, and skill aspects is 2,96. The cycle II increased to knowledge aspect is 85%, attitude aspects is 3,33, and skill aspects is 3,38. It proves that student scientific attitudes can increased through guided inquiry assistance by circle board properties on pahlawanku theme fourth grade of SD 1 Margorejo. Based on the result of this classroom action research that have done in fourth grade of SD 1 Margorejo, the research concludes that student scientific attitudes can increase through guided inquiry assistance by circle board properties on pahlawanku theme fourth grade of SD 1 Margorejo. Therefore, the researcher gives suggestions are on applying guided inquiry learning models assistance by circle board properties, teacher must be more competent and innovative in improving student participations

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Pendidikan selalu terkait dengan perkembangan kurikulum. Kurikulum menjadi wujud nyata dari perkembangan pendidikan. Kurikulum senantiasa dikembangkan mengikuti perkembangan zaman, namun tetap disesuaikan dengan karakter bangsa. Berkaitan dengan pembaharuan kurikulum, perlu diterapkan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter guna membekali siswa dengan berbagai kemampuan. Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter diharapkan mampu mengatasi berbagai permasalahan pendidikan terutama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, pengembangan Kurikulum 2013 oleh pemerintah merupakan langkah tepat untuk memperbaiki berbagai komponen pendidikan.

Kurikulum 2013 diterapkan pada semua jenjang pendidikan, termasuk jenjang sekolah dasar. Siswa di tingkat sekolah dasar adalah anak usia 7 sampai 12 tahun. Anak pada tahap ini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan lebih tertarik pada hal-hal yang bersifat percobaan. Pada tahap ini anak cenderung lebih berpikir secara logis dan belum mampu menerima hal-hal yang bersifat abstrak atau verbal. Siswa usia sekolah dasar membutuhkan sarana untuk menyalurkan kemampuannya tersebut salah satunya melalui pembelajaran IPA dengan kegiatan ilmiah. Pembelajaran

tematik integratif dalam Kurikulum 2013 sangat sesuai dengan karakter, keadaan psikologis, dan kebutuhan siswa usia sekolah dasar.

Pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik mengutamakan pada kegiatan siswa dalam menemukan konsep. Pembelajaran dilaksanakan dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman siswa. Berkaitan dengan pendekatan saintifik tentu erat kaitannya dengan pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA di sekolah dasar sangatlah penting mengingat dalam pembelajaran IPA kegiatan percobaan atau praktikum menjadi salah satu sarana untuk menyalurkan rasa ingin tahu siswa yang tinggi dan ketertarikannya pada hal-hal yang bersifat percobaan sesuai dengan usianya yang berada pada tahap operasional konkret.

IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang gejala-gejala alam yang terdiri dari fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan teori-teori yang merupakan produk dari proses ilmiah (Samatowa, 2011:19). Pembelajaran IPA tidak sekedar diberi teori untuk dihafal dan dipahami, melainkan pembelajaran IPA harus dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis dan ilmiah siswa. Kegiatan ilmiah seperti eksperimen atau percobaan menjadi salah satu unsur dalam pembelajaran IPA yang harus dipenuhi. Melalui proses penemuan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa. Pengembangan sikap dalam sains atau lebih dikenal dengan istilah sikap ilmiah (*scientific attitude*) merupakan sikap yang ditunjukkan saat melakukan kegiatan ilmiah.

Hendracipta (2016: 112) menjelaskan sikap ilmiah meliputi beberapa indikator diantaranya obyektif/jujur, tidak tergesa-gesa mengambil kesimpulan, terbuka, tidak mencampuradukan fakta dengan pendapat, bersikap hati-hati, sikap ingin menyelidiki atau keingintahuan (*curiosity*) yang tinggi. Aspek-aspek sikap ilmiah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar antara lain yaitu sikap ingin tahu, sikap objektif terhadap fakta, sikap berpikir kritis, sikap berpikiran terbuka, dan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar. Aspek-aspek tersebut kemudian dijabarkan ke dalam beberapa indikator.

Pembelajaran IPA yang dilaksanakan di kelas IV SD 1 Margorejo belum memenuhi unsur-unsur dalam pembelajaran IPA secara keseluruhan terutama sikap ilmiah. Kegiatan ilmiah yang merupakan sarana untuk memunculkan sikap ilmiah jarang dilakukan. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih terbatas. Pembelajaran IPA yang dilaksanakan hanya terfokus pada mengetahui dan menghafal materi tanpa tahu bagaimana proses menemukan dan membuktikan materi atau konsep itu sendiri. Tursinawati (2013: 82) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sikap ilmiah siswa dapat dimunculkan melalui kegiatan ilmiah. Oleh karena itu, kegiatan ilmiah sangat diperlukan dalam pembelajaran IPA untuk menumbuhkan sikap ilmiah siswa.

Pembelajaran dengan proses penemuan sendiri pengetahuan atau konsep melalui metode ilmiah sangat mendukung munculnya sikap ilmiah siswa. Siswa tidak hanya terlibat secara fisik melainkan juga dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya. Artayana, dkk (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa jika siswa mengalami langsung proses ilmiah untuk memperoleh pengetahuan, maka sikap ilmiah mereka pun terasah melalui kegiatan tersebut. Sikap ilmiah selain dapat mendorong siswa untuk berpikir dan bertindak secara sistematis melalui proses ilmiah, dapat juga memberi pengaruh terhadap budi pekerti siswa. Namun dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SD 1 Margorejo pada tanggal 20 September 2017, pembelajaran dengan proses penemuan sendiri masih jarang dilakukan.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SD 1 Margorejo pada tanggal 20 September 2017, menunjukkan bahwa rata-rata sikap ilmiah siswa pada aspek sikap secara klasikal adalah 1,67 dengan kriteria kurang baik. Hasil observasi sikap ilmiah siswa pada aspek keterampilan secara klasikal menunjukkan rata-rata skor 1,6 dengan kriteria kurang baik. Hasil tes prasiklus sikap ilmiah pada aspek pengetahuan juga menunjukkan persentase ketuntasan klasikal sebesar 30% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 6 orang dan siswa tidak tuntas sebanyak 14 orang. Oleh karena itu, secara umum sikap ilmiah siswa kelas IV SD 1 Margorejo belum tercapai sepenuhnya. Kegiatan siswa dalam kelompok hanya terbatas pada membaca materi dari satu buku induk dan mengerjakan LKS. Kegiatan ilmiah atau praktikum dalam IPA masih jarang dilakukan. Hal ini menyebabkan sikap ilmiah siswa belum terlihat secara keseluruhan. Pembelajaran menjadi lebih bermakna jika siswa dapat menemukan sendiri konsep yang dipelajari melalui kegiatan ilmiah.

Muatan pelajaran IPA dalam pembelajaran tematik dapat diintegrasikan dengan muatan pelajaran IPS. Pada kenyataannya guru kurang inovatif dalam mengaitkan IPA dan IPS. Pembelajaran IPS yang dilaksanakan oleh guru hanya terbatas pada kegiatan membaca secara mandiri kemudian menyelesaikan soal berkaitan dengan teks bacaan. IPA dan IPS memiliki keterkaitan. IPA mempelajari tentang kondisi alam dan IPS mempelajari tentang interaksi sosial manusia. Keduanya akan saling mempengaruhi.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sikap berpikiran terbuka dan kerja sama kelompok masih belum terlihat secara menyeluruh. Hanya ada satu hingga tiga siswa yang aktif dalam kelompoknya. Ketika ada kelompok yang berbeda pendapat, kelompok yang lain hanya diam dan tidak menyampaikan fakta yang mendukung pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum dapat berpikiran terbuka dan bekerja sama dengan baik. Oleh karena itu penggunaan model dan media pembelajaran yang inovatif diharapkan mampu menumbuhkan sikap ilmiah terutama dalam aspek sikap ingin tahu, sikap objektif terhadap fakta, sikap berpikir kritis, sikap berpikiran terbuka, dan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar.

Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan sikap ilmiah adalah model pembelajaran *guided inquiry* atau dalam bahasa Indonesia disebut penemuan terbimbing. Puti dan Jumadi (2015: 82) menjelaskan *guided inquiry* adalah pembelajaran inkuiri dimana guru memberikan permasalahan dan mendorong siswa untuk menyelesaikan permasalahan sesuai pedoman yang telah diberikan guru. Pedoman yang diberikan berisi prosedur kerja, analisis data, dan pengambilan kesimpulan yang harus dilakukan oleh siswa. Jadi, inti dari pembelajaran *guided inquiry* adalah pembelajaran yang didalamnya berisi kegiatan praktikum yang menuntun siswa untuk menemukan atau membuktikan konsep materi pelajaran.

Peneliti menggunakan media papan putar untuk mendukung peningkatan sikap ilmiah siswa. Penggunaan media memang sangat mendukung proses pembelajaran. Papan putar digunakan untuk menematikan antara muatan IPA dan IPS yang akan diteliti. Media papan putar juga mempermudah guru dalam menyampaikan materi, menarik perhatian siswa agar fokus dalam pembelajaran, dan tentunya mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Media papan putar dapat membantu menumbuhkan sikap ingin tahu dan berpikir kritis siswa. Sikap ingin tahu dan berpikir kritis tersebut kemudian ditindak lanjuti melalui kegiatan penemuan terbimbing dengan penerapan model pembelajaran *guided inquiry*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan seberapa besar peningkatan sikap ilmiah siswa melalui *guided inquiry* berbantuan media papan putar pada tema pahlawanku kelas IV SD 1 Margorejo.

Metode Penelitian

Penelitian ini diawali dengan kegiatan prasiklus. Berdasarkan kegiatan prasiklus diketahui bahwa sikap ilmiah siswa kelas IV SD 1 Margorejo diukur dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan masih belum optimal. Setelah mendapatkan hasil pengukuran sikap ilmiah siswa, peneliti merancang penelitian untuk meningkatkan sikap ilmiah siswa, melalui model pembelajaran *guided inquiry* berbantuan media papan putar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri atas dua siklus dengan tahapan tiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa besar peningkatan sikap ilmiah siswa melalui *guided inquiry* berbantuan media papan putar pada tema pahlawanku kelas IV SD 1 Margorejo.

Variabel penelitian ini yaitu sikap ilmiah siswa yang ditinjau dari 1) aspek sikap ingin tahu, dengan indikator yaitu: a) mengamati objek atau peristiwa dengan penuh perhatian, b) menanyakan kepada guru tentang hal-hal yang belum dipahami, c) memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, dan d) antusias dalam mengikuti pembelajaran, 2) aspek sikap objektif terhadap fakta dengan indikator yaitu: a) mengikuti pembelajaran sesuai dengan petunjuk dari guru, b) menuliskan hasil diskusi sesuai sumber data yang diperoleh, c) membuat kesimpulan berdasarkan data atau fakta, dan d) menghindari tindakan mencontoh hasil pekerjaan orang lain, 3) aspek sikap berpikir kritis dengan indikator yaitu: a) membandingkan dua pendapat yang berbeda secara logis, b) bertanya kepada guru jika ada perbedaan antara apa yang disampaikan guru atau teman dengan yang ada di buku, dan c) melengkapi jawaban teman yang kurang tepat sesuai kemampuan yang dimiliki, 4) aspek sikap berpikiran terbuka dengan indikator yaitu: a) menerima perbedaan pendapat dalam diskusi, b) berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, c) bersedia memperbaiki jawaban atau hasil diskusi berdasarkan saran dari guru atau teman, dan d) bekerjasama dengan teman satu kelompok ketika melakukan kegiatan dalam pembelajaran, 5) aspek sikap peduli terhadap lingkungan sekitar dengan indikator yaitu: a) membuang sampah di tempat sampah, b) memperhatikan kebersihan ketika melakukan percobaan, c) menegur teman yang membuang sampah sembarangan atau merusak lingkungan, dan d) mengembalikan alat-alat yang selesai digunakan dalam percobaan. Variabel penelitian tersebut diukur dengan instrumen tes, lembar observasi sikap ilmiah aspek sikap, dan lembar observasi aspek keterampilan.

Instrumen pada penelitian tindakan kelas ini dianalisis menggunakan deskripsi kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis data tersebut digunakan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *guided inquiry* berbantuan media papan putar dapat meningkatkan sikap ilmiah siswa. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *guided inquiry* berbantuan media papan putar dapat meningkatkan sikap ilmiah siswa pada tema pahlawanku kelas IV SD 1 Margorejo.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan tindak lanjut dari penelitian sebelumnya. Peneliti mengawali kegiatan penelitian ini dengan membuat perangkat penelitian yang terdiri atas silabus, rencana pembelajaran, instrumen tes, lembar observasi sikap ilmiah siswa aspek sikap, dan lembar observasi sikap ilmiah aspek keterampilan. Sebelum instrumen digunakan untuk penelitian, semua perangkat diuji validasi oleh *expert* untuk mendapatkan perangkat yang valid.

Setelah selesai validasi, selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV di SD 1 Margorejo yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 9 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Peneliti melakukan penelitian di kelas IV SD 1 Margorejo karena ditemukan masalah yaitu siswa belum menunjukkan sikap ilmiah dalam pembelajaran tematik karena beberapa indikator sikap ilmiah belum

terpenuhi. Penelitian dilaksanakan pada tema 5 pahlawanku subtema 1 perjuangan para pahlawan dan subtema 2 pahlawanku kebanggaanku.

Penilaian sikap ilmiah aspek pengetahuan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian Sikap Ilmiah Aspek Pengetahuan

| Siklus | Nilai Rata-rata Klasikal | Persentase Ketuntasan Klasikal | Kriteria |
|-----------|--------------------------|--------------------------------|---------------|
| Prasiklus | 56,25 | 30% | Rendah |
| Siklus I | 72 | 60% | Sedang |
| Siklus II | 81,75 | 85% | Sangat Tinggi |

Selain diukur dari aspek pengetahuan, sikap ilmiah siswa juga diukur dari aspek sikap Data hasil pengamatan sikap ilmiah aspek sikap dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Pengamatan Sikap Ilmiah Siswa Aspek Sikap

| Siklus | Skor Rata-rata | | | Kriteria | | |
|-----------|----------------|----------|-----------|-------------|-------------|-------------|
| | Pert. I | Pert. II | Pert. III | Pert. I | Pert. II | Pert. III |
| Prasiklus | 1,67 | | | Kurang Baik | | |
| Siklus I | 2,48 | 2,83 | 3,13 | Cukup Baik | Baik | Baik |
| Siklus II | 3,24 | 3,30 | 3,45 | Sangat Baik | Sangat Baik | Sangat Baik |

Selanjutnya peneliti juga mengukur sikap ilmiah berdasarkan aspek keterampilan. Data pengukuran sikap ilmiah siswa aspek keterampilan tiap siklus dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Pengamatan Sikap Ilmiah Siswa Aspek Keterampilan

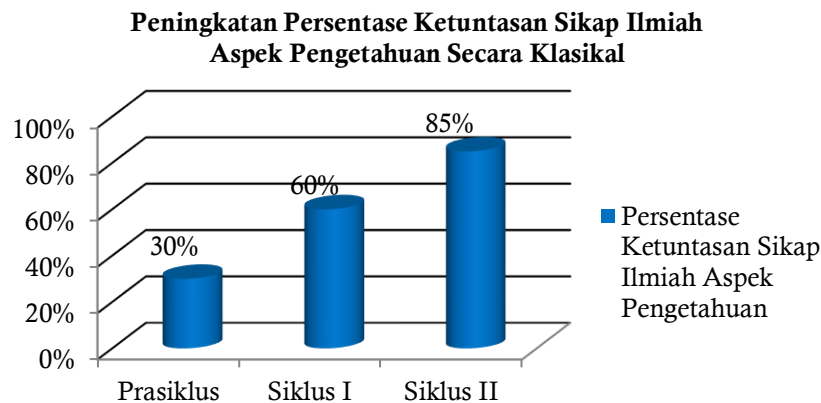
| Siklus | Skor Rata-rata | | | Kriteria | | |
|-----------|----------------|----------|-----------|-------------|-------------|-------------|
| | Pert. I | Pert. II | Pert. III | Pert. I | Pert. II | Pert. III |
| Prasiklus | 1,6 | | | Kurang Baik | | |
| Siklus I | 2,8 | 2,97 | 3,11 | Baik | Baik | Baik |
| Siklus II | 3,27 | 3,36 | 3,5 | Sangat Baik | Sangat Baik | Sangat Baik |

Berdasarkan Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3 diketahui bahwa sikap ilmiah siswa diukur dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan menunjukkan adanya peningkatan pada tiap siklus. Indikator-indikator yang dikembangkan pada ketiga aspek pembelajaran tersebut secara umum juga mengalami peningkatan. Model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*), merupakan suatu model pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan penyelidikan dan menjelaskan hubungan antara objek dan peristiwa (Marheni, 2014). Pada tahap orientasi siswa diberikan situasi dalam bentuk cerita yang didalamnya terdapat permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa melalui media papan putar berkaitan dengan materi muatan IPA dan IPS, guru menyampaikan rumusan masalah berdasarkan cerita, siswa mengajukan hipotesis, melaksanakan kegiatan penyelidikan dalam bentuk praktikum, menyimpulkan, dan mempresentasikan hasil penyelidikan.

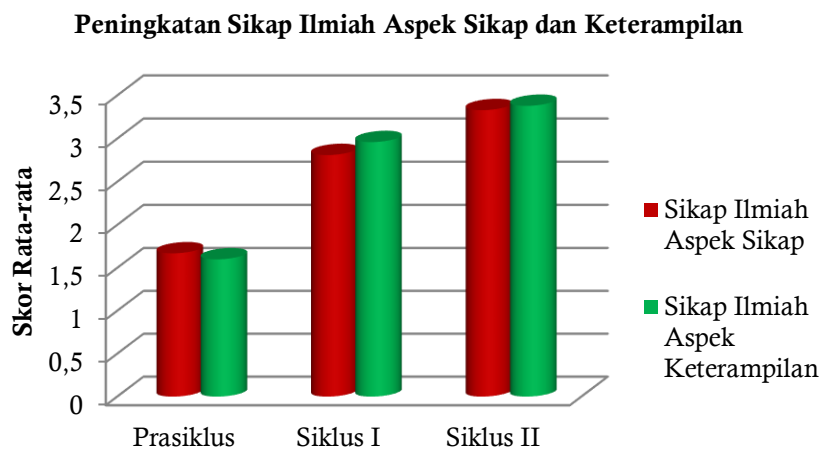
Hamdayama (2014: 31) menyampaikan bahwa inkuiri berarti proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Inkuiri dikembangkan berdasarkan kodrat manusia yang memiliki rasa ingin tahu yang senantiasa berkembang secara terus-menerus (Sanjaya, 2013: 196). Hendracipta (2016: 115) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri memungkinkan untuk menanamkan sikap-sikap ilmiah siswa. sikap ilmiah dapat mulai ditanamkan pada siswa usia sekolah dasar. Penggunaan media turut mendukung penanaman sikap ilmiah siswa. Dewi (2013) dalam penelitiannya membuktikan bahwa sikap ilmiah siswa yang belajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih baik daripada kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional.

Inkuiri berkaitan dengan proses penemuan melalui kegiatan ilmiah. Hal ini didukung oleh Artayana, dkk (2013) dalam penelitiannya yang menyatakan model inkuiri adalah model pembelajaran penemuan yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan pengetahuan dengan metode ilmiah. Eggen (2012: 177) juga menyatakan bahwa *guided inquiry* adalah suatu pendekatan mengajar dimana guru memberi siswa contoh-contoh topik spesifik dan memandu siswa untuk memahami topik tersebut. Demikian juga dengan Putri, dkk (2015) mendapatkan hasil penelitian bahwa modul pembelajaran IPA berbasis *guided inquiry* dapat meningkatkan sikap ilmiah siswa.

Data peningkatan sikap ilmiah siswa pada aspek pengetahuan dapat ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Sikap Ilmiah Aspek Pengetahuan



Gambar 2. Grafik Peningkatan Sikap Ilmiah Aspek Sikap dan Keterampilan

Terdapat tiga aspek pembelajaran yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sikap ilmiah aspek pengetahuan pada siklus II menunjukkan bahwa terdapat 17 siswa atau sebesar 85% siswa telah mencapai KKM yaitu 70, sedangkan 3 siswa lainnya atau sebesar 15% mendapatkan nilai di bawah KKM. Indikator keberhasilan dari ketuntasan sikap ilmiah aspek pengetahuan secara klasikal yang ditentukan dalam penelitian ini adalah 75%, sehingga dinyatakan berhasil. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan sikap ilmiah aspek pengetahuan secara klasikal dari prasiklus, siklus I, dan siklus II yaitu dari 30% dengan kriteria rendah, 60% dengan kriteria sedang menjadi 85% dengan kriteria sangat tinggi.

Peningkatan sikap ilmiah siswa diukur dari aspek pengetahuan mempunyai makna bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model *guided inquiry* berbantuan media papan putar dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa melalui kegiatan penyelidikan atau percobaan. Pelaksanaan kegiatan percobaan mengarahkan siswa pada cara berpikir yang sistematis. Siswa tidak hanya memiliki kemampuan berpikir ilmiah tetapi juga selalu berusaha untuk bertindak secara ilmiah. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan Tursinawati (2013: 82) yang menyatakan bahwa sikap ilmiah siswa dapat dimunculkan melalui kegiatan ilmiah. Penerapan model *guided inquiry* menjadi salah satu model pembelajaran yang inti pembelajarannya adalah kegiatan ilmiah.

Skor rata-rata sikap ilmiah aspek sikap yang didapatkan pada prasiklus yaitu 1,67 dengan kriteria kurang baik, siklus I yaitu 2,81 dengan kriteria baik, hasil tersebut meningkat pada siklus II mendapatkan skor rata-rata 3,33 dengan kriteria sangat baik. Skor rata-rata tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu $\geq 2,5$ sehingga dinyatakan telah berhasil. Skor rata-rata sikap ilmiah aspek keterampilan siklus I yaitu 2,96 dengan kriteria baik, yang kemudian meningkat pada siklus II dengan skor rata-rata 3,38 dengan kriteria sangat baik. Skor rata-rata ini telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu $\geq 2,5$ sehingga dinyatakan berhasil. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari ketiga aspek pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap ilmiah siswa dapat meningkat.

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa model pembelajaran *guided inquiry* berbantuan media papan putar dapat meningkatkan sikap ilmiah siswa pada tema pahlwanku kelas IV SD 1 Margorejo. Hal itu diperkuat dengan data penilaian sikap ilmiah siswa aspek pengetahuan pada siklus I mencapai nilai rata-rata 72 dengan persentase ketuntasan 60% dan meningkat pada siklus II yang mencapai nilai rata-rata 81,75 dengan persentase ketuntasan 85%, sikap ilmiah aspek sikap pada siklus I mencapai skor rata-rata 2,67 dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus II yang mencapai skor rata-rata 3,33 dengan kriteria sangat baik, dan sikap ilmiah aspek keterampilan siklus I mencapai rata-rata 2,96 dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus II yang mencapai rata-rata 3,38 dengan kriteria sangat baik.

Daftar Pustaka

- Artayana, Pt Erwin, I Wayan Suwatra, dan Pt Nanci Riastini. 2013. Penerapan Model Inkuiri untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA dan Sikap Ilmiah Siswa Kelas IV SDN 1 Depeha Kecamatan Kubutambahan. *Jurnal PGSD*. 1 (1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/842/715>.
- Dewi, Narni Lestari, Nyoman Dantes, dan I Wayan Sadia. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 3 (1). https://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal_pendas/article/view/512/304.
- Enggen, Paul dan Don Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Edisi ke 6. Diterjemahkan oleh: Satrio Wahono. Jakarta: Indeks.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hendracipta, Nana. 2016. Menumbuhkan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPA Berbasis Inkuiri. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/issue/view/132>.
- Marheni, Ni Putu dan I Nyoman Tika. 2014. Studi Komparasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Model Pembelajaran Inkuiri Bebas Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains Siswa pada Pembelajaran Sains SMP. *Jurnal Program Pascasarjana*, 4 (1). http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal_ipa/article/view/1286.
- Puti, Siska dan Jumadi. 2015. Pengembangan Modul IPA SMP Berbasis Guided Inquiry untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 3 (1). <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpms/article/view/7239>.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Fajar Interprtama.
- Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks
- Tursinawati. 2013. Analisis Kemunculan Sikap Ilmiah Siswa dalam Pelaksanaan Percobaan pada Pembelajaran IPA di SDN Kota Banda Aceh. *Jurnal Pionir*, 1 (1). jurnal.arraniry.ac.id/index.php/Pionir/article/download/157/138.
- Sadie, S. (Ed.). 1980. *The new Grove dictionary of music and musicians* (6th ed., Vols. 1-20). London: Macmillan.